























## Lampiran 2

## LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Adilia Rahmawati  
 NIM : P17310183041  
 Nama Pembimbing : Tarsikah, S.SiT, M.Keb  
 Judul LTA : Balita dengan Diare

Bimbingan ke	Tgl	Saran	Tanda Tangan
1.	23 September 2020	a. Pembimbing menjelaskan mengenai LTA (Zoom) b. Pembimbing memberi arahan mengenai sistematika penulisan bab 1 c. Pembimbing memberi penjelasan mengenai sumber mana saja yang bisa digunakan dalam pencarian literatur dan jurnal yang akan digunakan	
2.	25 September 2020	Pengajuan judul kepada pembimbing (WA)	
3.	08 Oktober 2020	Pembimbing memberikan pengarahan mengenai jurnal yang dapat digunakan atau tidak (WA)	
4.	12 Oktober 2020	a. Pembimbing Memberikan mengenai tahun publikasi jurnal yang dapat digunakan b. Memberikan pengarahan mengenai jurnal yang telah dipilih dan bisa untuk digunakan (WA)	
5.	16 Oktober 2020	Konsultasi jurnal yang digunakan dengan pembimbing (WA)	

			
6.	19 Oktober 2020	Menyerahkan form BA pengajuan judul LTA kepada pembimbing (email)	
7.	1 November 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menanyakan sejauh mana perkembangan dalam pengerjaan LTA</li> <li>b. Menanyakan apakah terdapat kesulitan selama pengerjaan</li> <li>c. Mengingatkan ketika berada di lahan praktik LTA harus tetap dikerjakan (WA)</li> </ul>	
8.	10 November 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menanyakan progress pengerjaan LTA</li> <li>b. Memberikan pengarahan mengenai pengerjaan bab 2 (WA)</li> </ul>	
9.	25 November 2020	Mengirimkan bab 1-3 kepada pembimbing (email)	
10.	23 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan masukan mengenai : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Bab 1 pada latar belakang, rumusan masalah dan manfaat penelitian</li> <li>➢ Bab 3 pada point rumusan pertanyaan penelitian</li> </ul> </li> <li>b. Memberikan pengarahan mengenai penulisan bab 3 harus disesuaikan pedoman (WA)</li> </ul>	
11.	29 Desember 2020	Mengirimkan revisi bab 1-3 (email)	
12.	2 Januari 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengingatkan bagaimana penulisan LTA yang benar</li> <li>b. Memberikan arahan mengenai unsur unsur</li> <li>c. Memberikan arahan mengenai bab 3 yaitu pada point desain penelitian yang akan digunakan.</li> </ul>	

		d. Menjelaskan mengenai penggunaan PICO dan PEOS dalam penelitian e. Memberikan saran mengenai jadwal seminar proposal (WA)	
13.	4 Januari 2021	a. Pengajuan ACC ujian proposal (WA) b. Pengajuan lembar ACC proposal dan lembar persetujuan (WA) c. Pengajuan naskah proposal kepada pembimbing (email)	
14.	12 Januari 2021	Konsultasi revisi pasca seminar proposal (zoom meeting)	
15.	14 Januari 2021	Konsultasi revisi pasca seminar proposal (Personal Chat dan Telepon WA)	
16.	18 Januari 2021	Mengirimkan hasil revisi pasca sempro (Email)	
17.	19 Februari 2021	Pembimbing memberikan feedback revisi proposal LTA	
18.	09 Maret 2021	Memberikan persetujuan dan pengesahan proposal LTA	
19.	06 Juni 2021	Konsultasi progress pengerjaan LTA	
20.	08 Juni 2021	Pembimbing memberikan penjelasan mengenai cara pengerjaan bab IV dan V (zoom meeting)	
21.	17 Juni 2021	Pembimbing memberikan feedback revisi dan memberikan ACC seminar hasil	

## Lampiran 3

## PERNYATAAN

## KESEDIAAN MEMBIMBING

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama dan gelar : Tarsikah, S.SiT, M.Keb
2. NIP : 197501262005012002
3. Pangkat dan Golongan : Penata Muda Tingkat I/III c
4. Jabatan : Lektor
5. Asal Institusi : Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
6. Pendidikan Terakhir : Magister Kebidanan
7. Alamat dan Nomor yang bisa dihubungi
  - a. Rumah : Jl. Simpang Teluk Pacitan Kav 10 . Arjosari
  - b. Telephone/Hp : 081334443299
  - c. Alamat kantor : Jalan Besar Ijen No.77C Malang
  - d. Telepon kantor : (0341) 5660075

Dengan ini menyatakan (bersedia/tidak bersedia\*) menjadi pembimbing bagi mahasiswa:

- Nama : Adilia Rahmawati  
NIM : P17310183041  
Topik Studi Kasus : Balita dengan diare  
\*) Coret yang tidak dipilih :

Malang, 23 September 2020



(Tarsikah, S.SiT., M.Keb )  
NIP 197501262005012002

## Lampiran 4

## Daftar rekapitulasi jurnal yang digunakan

No	Judul Penelitian	Abstrak
1.	Hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita	Diare merupakan masalah kesehatan masyarakat, terutama pada balita. Diare dapat dicegah apabila masyarakat menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tatanan rumah tangga terhadap kejadian diare balita. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mangunjaya Tambun Selatan Bekasi dengan jumlah sampel 108 ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan. Penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional dan analisis yang digunakan adalah analisis univariat, bivariat, multivariat, data diambil dari responden dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mangunjaya Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Tahun 2018 (p value 0,000). Petugas puskesmas harus secara intensif dan berkesinambungan dalam memberikan penyuluhan kesehatan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita, terutama perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Mangunjaya Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.
2	Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Ibu Berhubungan Dengan kejadian diare pada balita	Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan- kegiatan kesehatan di masyarakat. Bila hal ini tidak dilakukan maka akan berdampak pada anggota keluarga menjadi tidak sehat dan mudah sakit. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ibu dengan kejadian diare pada balita. Desain penelitian ini menggunakan case control design dengan purposive sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 25 responden. Variabel indepen dalam penelitian ini adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan variabel dependennya adalah diare pada balita. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan kuesioner dan rekam medis dari dokter di Puskesmas Sangkapura Bawean. Hasil uji statistik Mann-

		Whitney menunjukkan bahwa PHBS ibu ( $\alpha$ hitung ) = 0,004 ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan PHBS ibu dengan kejadian diare pada balita. PHBS ibu berguna untuk menjaga anggota keluarga agar sehat dan tidak mudah sakit serta peran petugas kesehatan diperlukan untuk melakukan health education agar anggota keluarga dapat melakukan PHBS secara mandiri.
3	Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Pinggiran Sungai	Penyakit diare masih menjadi salah satu penyebab kematian dan angka kesakitan tertinggi di Indonesia terutama pada anak usia dibawah lima tahun. Kalimantan Selatan pada tahun 2011 terdapat 66.765 kasus penyakit diare. Salah satu daerah di Kalimantan Selatan yaitu Kabupaten Banjar pada tahun 2010 menjadi wilayah tertinggi terjadinya penyakit diare yaitu terdapat 3.077 kasus. Diare dapat dicegah dengan cara penerapan perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan rumah tangga. Tujuan dari penelitian ini mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga dengan kejadian diare pada balita pinggiran sungai. Penelitian studi kolerasi secara cross sectional pada masyarakat pinggiran sungai sebanyak 82 responden dengan teknik cluster sampling dan alat ukur menggunakan kuesioner. Hasil penelitian didapatkan responden 82, hasil dominan adalah 42,7% responden memiliki perilaku hidup bersih dan sehat cukup baik dan tidak dominan adalah tidak baik 13,4% responden
4	Hubungan Antara Pengetahuan Dan Kebiasaan Mencuci Tangan Pengasuh Dengan Kejadian Diare Pada Balita.	Latar Belakang: Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama penyebab kesakitan dan kematian terutama pada balita. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan kebiasaan mencuci tangan pengasuh dengan kejadian diare pada balita di kelurahan Bandarharjo, Kota Semarang. Metode: Metode penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan 70 sampel balita usia 1 - 4 tahun yang pernah menderita diare di wilayah kelurahan Bandarharjo. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat (uji chi square dengan $\alpha=0,05$ ) dan menghitung Prevalance Risk (PR). Hasil: Hasil penelitian yaitu ada hubungan signifikansi antara pengetahuan ( $p = 0,002$ ), kebiasaan mencuci tangan pengasuh setelah buang air besar ( $p = 0,016$ ), kebiasaan cuci tangan sebelum menyiapkan alat makan ( $p = 0,000$ ), dan kebiasaan cuci tangan sebelum memberi makan( $p = 0,001$ ) dengan kejadian diare pada balita. Simpulan: Pengetahuan, kebiasaan mencuci tangan pengasuh setelah buang air besar, kebiasaan cuci tangan sebelum menyiapkan alat makan, dan kebiasaan cuci tangan sebelum memberi makan berhubungan dengan kejadian diare



		pada balita.
5	The Relationship between Socio-Economic Factors, Mother's Knowledge of Healthy Environment and Diarrhea with the Incidence of Diarrhea in Toddlers Aged 1-5 Years at Puskesmas Pembina Palembang	Diare merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak-anak di negara berkembang dengan perkiraan miliaran episode 1,3 3,2 dan juta kematian setiap tahun pada balita. Diare adalah peningkatan volume, dan frekuensi yang lebih besar dari pengenceran 3 kali sehari Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor pengetahuan tentang lingkungan dan sehat, dan diare sebagai diare sosial ekonomi pada anak balita. usia 1-5 pusat. Palembang. Populasi penelitian ini adalah semua ibu balita usia 1-5 tahun yang berobat ke Puskesmas wali 59. balita di Palembang. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah, sampling jadi sampelnya adalah diperoleh 59. one Hasil penelitian tentang faktor ekonomi responden didapatkan bahwa dari 59 responden memperoleh p value = 0,033 sedangkan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan ini ditemukan bahwa dari 59 responden didapatkan p value = 0,045 dan faktor pengetahuan. Kemiskinan, kesehatan lingkungan dan pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi status kesehatan balita. Apakah secara statistik ada hubungan antara faktor ekonomi dengan kejadian diare pada balita, ada hubungan antara faktor ekonomi dengan kejadian diare pada balita. faktor lain selain bahan bakar ibu tentang tingkat pengetahuan lingkungan sehat dengan kejadian diare pada balita dan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang sering diare dengan kejadian diare kota pada balita berumur lima tahun.
6.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Diare dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Korong Diare dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang 1	Diare masih merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada balita di dunia. Setiap tahunnya terdapat pat sekitar 2 milyar kasus diare di dunia dan sekitar 1,9 jutanya adalah kasus balita yang meninggal karena diare. terdapat sekitar 2 milyar kasus diare di dunia dan sekitar 1,9 jutanya adalah kasus balita yang meninggal karena diare. Diare termasuk dalam 10 penyakit terbanyak di kota Padang dan wilayah Kuranji selalu menempati tiga peringkat terbanyak di kota Padang dan wilayah Kuranji selalu menempati tiga peringkat teratas kejadian diare dalam kurun waktu empat tahun. Tujuan penelitian ini adalah menentukan adalah hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare dan kejadian diare pada balita di kecamatan Kuranji kelurahan balita di kecamatan Kuranji kelurahan Korong Gadang kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain

		<p>Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain cross sectional yang dilakukan pada 150 orang ibu yang memiliki balita 150 orang ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang. Data primer dikumpulkan dengan wawancara menggunakan Kuranji Kota Padang. Data primer dikumpulkan dengan wawancara menggunakan kuesioner dan diolah secara komputersasi. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat dengan uji Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat dengan uji chi-square Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang tentang penanganan diare pada balita. Hasil wawancara ibu memiliki pengetahuan kurang tentang penanganan diare pada balita. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare dengan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare dengan kejadian diare pada balita dimana <math>p\text{-value} &lt; \alpha</math> (<math>0,042 \leq 0,05</math>)</p>
7.	<p>Hubungan Antara Pengetahuan Dan Tindakan Pencegahan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado</p>	<p>Diare adalah penyebab kematian kedua pada anak dibawah 5 tahun. Secara global setiap tahunnya ada sekitar 2 miliar kasus diare dengan angka kematian 1,5 juta per tahun. Pengetahuan dan tindakan pencegahan ibu tentang penyakit diare berpengaruh pada perilaku ibu dan masalah kesehatan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dan tindakan pencegahan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Tikala Baru di Kota Manado. Penelitian ini merupakan survei analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado pada bulan february-maret 2016. Sampel dalam penelitian di tentukan secara accidental sampling dengan sampel berjumlah 97 responden. Pengumpulan data di lakukan dengan menggunakan kuesioner. Uji yang di gunakan yaitu uji chi square dengan nilai <math>p=0,05</math>. Hasil uji statistik menggunakan person chi square yang dilakukan, menunjukkan bahwa ada hubungan antara tindakan pencegahan (<math>p=0,003</math>) terhadap kejadian diare pada balita. Hal ini karena nilai <math>p &lt; 0,05</math>, sedangkan untuk pengetahuan (<math>0,536</math>) tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian diare. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tindakan pencegahan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado dan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado</p>

8.	<p>Determinan Epidemiologis Kejadian Diare Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Juntinyuat</p>	<p>Bayi adalah investasi bangsa karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Kualitas suatu bangsa dapat ditentukan oleh kualitas bayinya saat ini. Masalah kesehatan selama masa bayi dapat mempengaruhi pertumbuhan, terutama gangguan pada saluran pencernaan seperti diare. Diare mempengaruhi penyerapan nutrisi untuk pertumbuhan anak balita dan diare merupakan penyebab utama kematian bayi secara global. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak-anak balita di Puskesmas Juntinyuat. merupakan penelitian analitik observasional menggunakan rancangan penelitian cross sectional. Populasi yang diteliti adalah seluruh anak usia 12-59 bulan di Puskesmas Juntinyuat dengan total populasi 1882 bayi. Sampel terdiri dari 94 anak yang dipilih berusia 12-59 bulan menggunakan Simple Random Sampling. Berdasarkan hasil uji regresi logistik sederhana, ada hubungan status gizi dengan nilai <math>p</math> 0,002 (<math>p &lt; 0,05</math>), keberadaan sampah dengan nilai <math>p</math> 0,039 (<math>p &lt; 0,05</math>), dan adanya air buangan. fasilitas pembuangan dengan nilai <math>p</math> 0,008 (<math>p &lt; 0,05</math>) untuk kejadian diare pada bayi.</p>
9.	<p>Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita (Studi Kasus: Puskesmas Babakansari)</p>	<p>Penyakit diare merupakan sesuatu penyakit endemis di Indonesia khususnya kelompok umur balita. Kejadian diare tersebut disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor gizi, makanan, sosial ekonomi dan lingkungan. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun di Puskesmas Babakan sari Kota Bandung. Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik, dengan menggunakan rancangan survey cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua dan balita usia 1 – 5 Tahun yang berobat ke Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung pada bulan Januari – April 2017 dengan jumlah sampel sebanyak 128 responden, tehnik pengumpulan data secara accidental sampling. Analisis Data menggunakan Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan signifikan dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun di Puskesmas Babakan sari Kota Bandung yaitu faktor gizi <math>p(0.000)</math>, faktor makanan <math>p(0.000)</math>, faktor sosial ekonomi (pendidikan orangtua <math>p(0.004)</math>, penghasilan orangtua <math>p(0.038)</math>, dan faktor lingkungan <math>p(0.000)</math>. Saran bagi orang tua berdasarkan hasil penelitian menyarankan orangtua dapat memperhatikan balitanya ketika memberikan makanan kepada anaknya dengan melakukan pencucian terlebih dahulu pada makanan mentah dan menjaga kebersihan tangan sebelum dan sesudah makan.</p>

10.	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Kecamatan Bandar Tahun 2015.	Diare adalah penyakit yang ditandai dengan bertambahnya frekuensi buang air besar lebih dari biasanya (lazimnya frekuensi ini lebih dari 3 kali/hari) disertai adanya perubahan bentuk dan konsistensi tinja dari penderita. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan tingkat kesehatan yang optimal diantaranya program pemberantasan penyakit menular, salah satunya adalah program pemberantasan penyakit diare. Puskesmas memiliki sub unit pelayanan seperti posyandu. Salah satu kegiatan pokok dari posyandu yaitu penanggulangan diare. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan melihat gambaran fenomena yang terjadi dalam populasi tertentu, dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu metode yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu). Hasil penelitian dilakukan terhadap 38 responden, mayoritas yang terkena diare yaitu 27 responden (71,1%). Hasil ini menunjukkan tingginya tingkat kejadian diare pada usia 2-4 tahun di Puskesmas Bandar Kec. Bandar. Faktor lingkungan kurang, terdapat 15 responden (39,4%) kejadian diare, hasil ini menunjukkan ada pengaruh lingkungan terhadap kejadian diare. Faktor perilaku yang buruk terdapat 23 responden (60,5%) dengan kejadian diare, menunjukkan ada pengaruh perilaku terhadap kejadian diare. Status gizi yang baik dengan ada kejadian diare 17 responden (44,7%), hasil ini menunjukkan ada pengaruh status gizi terhadap kejadian diare.
11.	The Relationship Of Knowledge On The Behavior Of Mothers Caring For Children Toddler With Diarrhea	Diare merupakan penyakit endemik di Indonesia dan merupakan kasus potensial Kasus Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Diare mudah terjadi pada anak, terutama anak balita. Responden penelitian ini adalah ibu dari anak balita dengan diare yang dirawat di Rumah Sakit Swasta Penitipan Anak Lippo Village Tangerang pada bulan Agustus-September 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui. Hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu merawat anak balita dengan diare. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif korelasional dengan desain penelitian cross sectional. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner. Metode pengumpulan data dengan total sampling, jumlah sampel sebanyak 53 responden dengan responden terbanyak pada usia 31-40 tahun sebanyak 25 orang (47,2%), Beberapa diantaranya adalah lulusan perguruan tinggi sebanyak 26 orang

		<p>(49,1% ) sebagian besar 32 orang (60,4%) sebagai ibu rumah tangga, berpendidikan baik sebanyak 41 orang (77,4%) dan berkelakuan baik sebanyak 45 orang (84,9%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur (-value = 0.469), pendidikan (-value = 0.075), pekerjaan (-value = 0.632) dengan perilaku ibu merawat anak balita dengan diare dan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku perawatan ibu terhadap balita anak diare (<math>\rho</math>-value = 0,045). Pengetahuan merupakan hasil keluar seseorang terhadap suatu objek melalui panca inderanya, sehingga pengetahuan ibu yang baik tentang merawat anak balita dengan diare, ibu akan berperilaku baik serta anaknya harus dirawat di rumah sakit karena diare.</p>
--	--	---